

**DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DENGAN SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten
Cilacap)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Miftahus Syafa'at

No. Mahasiswa : 15312236

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DENGAN SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**
(Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Miftahus Syafa'at

No. Mahasiswa : 15312236

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Agustus 2019

Penulis,

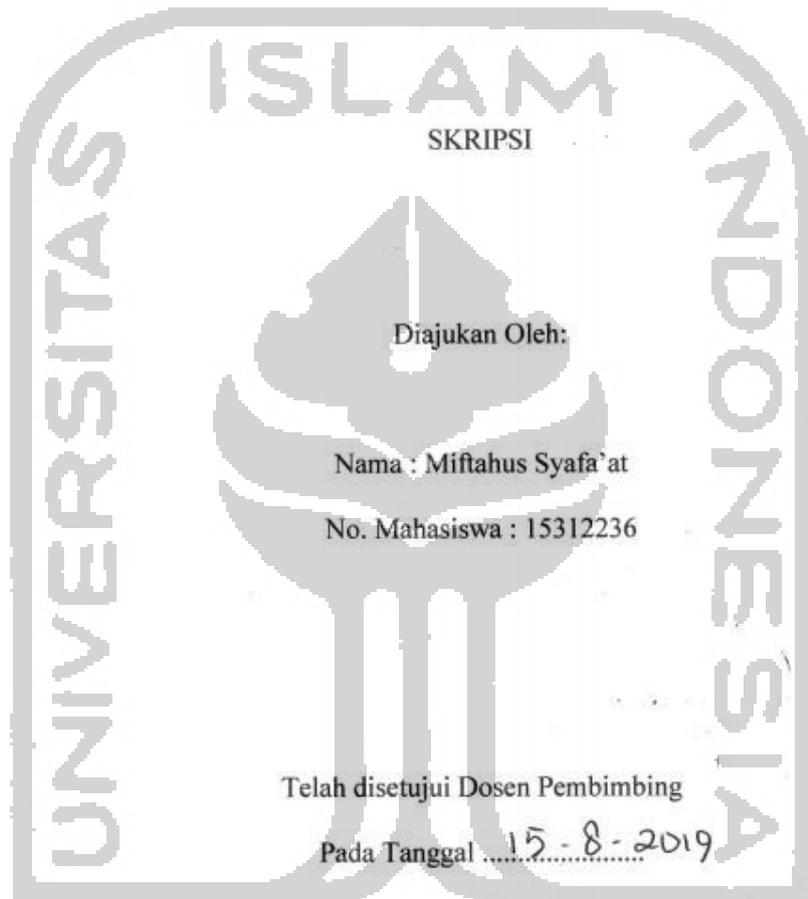


(Miftahus Syafa'at)

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DENGAN SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap)



Diajukan Oleh:

Nama : Miftahus Syafa'at

No. Mahasiswa : 15312236

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal15-8-2019.....

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Isti Rahayu', is written over a large, stylized watermark of the UII logo. The signature is written in a cursive style.

(Dra. Isti Rahayu M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DENGAN
SOSIALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI(STUDI PADA WAJIB PAJAK
KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN CILACAP)**

Disusun Oleh : **MIFTAHUS SYAFA'AT**

Nomor Mahasiswa : **15312236**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik kepada diri sendiri.”

(Benyamin Frankin)

“Dalam hari selalu ada kemungkinan, dalam hari pasti ada kesempatan”

(Iwan Fals)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin.

Penelitian berjudul “Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sosialisasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap)” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak terdekat penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih pada kesempatan kali ini kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan.

3. Bapak Rakum dan Ibu Tiktiati Faizah selaku orang tua penulis yang tidak pernah putus mendukung dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Azhar Luqmanul Hakim, Zidna Tsalist Muzayin, Annisa Salsabila Fauziah selaku adik penulis yang selalu menghibur penulis disaat sedang letih.
5. Ibu Dra. Isti Rahayu., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar selalu membimbing dan mengingatkan agar menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Fathul Wahid, S. T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
9. Bella Oktiana Dwilestari yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.
10. Hilman Farozdaq dan Bagas Hapsoro yang sudah memberikan support dalam mengerjakan skripsi.
11. Yogi Kusuma, Yoga Hakim, Faza leo, Yasser Zamani, Satrio Pamungkas yang sudah menjelaskan mengenai skripsi ketika peneliti mengalami kesulitan dalam penulisan skripsi.

12. M Nurul Azmi, Abimanyu Wicaksana putra, Ramazky Azwin yang selalu memberi semangat dan menghibur penulis.

13. Adam, Tio, Resty, Ayun yang sudah menjadi partner ngopi dan revisian skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

Miftahus Syafa'at

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Berita Acara Ujian Akhir Skripsi.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Atribusi.....	9
2.2 Pajak Kendaraan Bermotor.....	9
2.3 Kesadaran Wajib Pajak.....	10
2.4 Pengetahuan Pajak.....	10

2.5 Akuntabilitas Pelayanan Publik.....	11
2.6 Sosialisasi	11
2.7 Kepatuhan Wajib Pajak	12
2.8 Penelitian Terdahulu.....	12
2.9 Hipotesis Penelitian	22
2.10 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	31
3.4 Persamaan Regresi.....	34
3.5 Formula Hipotesis	35
3.6 Metode Analitis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Uji Kualitas Data	50
4.3.1 Uji Validitas.....	50
4.3.2 Uji Realibilitas	52
4.4 Uji Asumsi Klasik	53
4.4.1 Uji Normalitas	53
4.4.2 Uji Multikolonieritas	54
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.5 Uji Hipotesis	56
4.5.1 Hasil Uji Hipotesis tanpa Variabel Moderasi	56

4.5.2	Hasil Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		67
5.1	KESIMPULAN	67
5.2	KETERBATASAN	68
5.3	SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		70
LAMPIRAN.....		73
DAFTAR TABEL		
Tabel 4.1.1	Distribusi Sampel.....	42
Tabel 4.1.2	Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	43
Tabel 4.1.3	Jenis Kelamin Responden.....	43
Tabel 4.1.4	Umur Responden.....	44
Tabel 4.1.5	Pendidikan Terakhir Responden.....	44
Tabel 4.1.6	Pekerjaan Responden.....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3.1	Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.3.2	Hasil Uji Realibilitas.....	51
Tabel 4.4.1	Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4.2	Hasil Uji Multikolonieritas.....	53
Tabel 4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.5.1	Hasil Uji Regresi.....	55
Tabel 4.5.2	Hasil Uji Regresi Moderasi.....	60
DAFTAR GAMBAR		
2.10.1	Model : Kerangka Pemikiran tanpa Variabel Moderasi.....	27
2.10.2	Model : Kerangka Pemikiran dengan Variabel Moderasi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	73
Lampiran 2.....	79
Lampiran 3.....	93
Lampiran 4.....	95
Lampiran 5.....	96
Lampiran 6.....	103
Lampiran 7.....	105



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sosialisasi sebagai variabel moderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik dan sosialisasi sebagai variabel moderasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Data penelitian didapatkan dari menyebarkan kuesioner secara *online* yang ditujukan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (acak) sebanyak 100 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan pajak dan akuntabilitas pelayanan publik tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Interaksi kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik dengan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata kunci : kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik, sosialisasi, kepatuhan wajib pajak.

ABSTRACT

This study aims to examine the determinants of motor vehicle tax compliance with socialization as a moderating variable. The variables used in this study are awareness of taxpayers, tax knowledge, public service accountability and socialization as moderation variables. The regression model used in this study is multiple linear analysis with the help of SPSS applications. Research data obtained from distributing questionnaires online addressed to motor vehicle taxpayers in Cilacap Regency. The sampling technique used in this study was simple random sampling (random) of 100 respondents. These results indicate that taxpayer awareness has a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. Knowledge of tax and accountability of public services does not affect motor vehicle taxpayer compliance. The interaction of taxpayer awareness, tax knowledge, public service accountability with socialization has no effect on motor vehicle taxpayer compliance.

Keywords: *awareness of taxpayers, tax knowledge, public service accountability, socialization, taxpayer compliance.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia saat ini, perkembangan kemajuan pembangunan disegala bidang sedang gencar dilakukan. Pemerintah memerlukan biaya yang tak sedikit jumlahnya untuk meningkatkan pembangunan tersebut. Dengan meningkatnya pembangunan, dana yang dibutuhkan juga semakin meningkat. Dana yang diperlukan pemerintah berasal dari penerimaan negara. Adapun penerimaan negara yang didapati dari beberapa sektor, baik itu sektor internal maupun eksternal. Penerimaan negara dari sektor internal salah satunya yaitu pajak, sedangkan penerimaan negara sektor eksternal salah satunya yaitu pinjaman luar negeri. Pemerintah melakukan upaya untuk mengurangi ketergantungan penerimaan dari sektor eksternal dengan memaksimalkan penerimaan negara dari sektor internal yaitu pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar yang diperoleh oleh pemerintah. Peranan pajak dalam pembangunan nasional sangat dominan (Agustiningsih, 2016). Hal ini terbukti dari data pendapatan APBN Tahun 2018 yang diperoleh dari (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018) menunjukkan sebesar 85,4% berasal dari penerimaan pajak atau senilai 1.618,1 triliun dari total pendapatan negara senilai 1.894,7 triliun. Melihat dari data tersebut, bahwa pemerintah sangat bergantung pada penerimaan pajak guna meningkatkan pembangunan nasional.

Terdapat berbagai macam jenis pajak yang ada di Indonesia salah satu diantaranya adalah pajak kendaraan bermotor, yang merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Pendapatan daerah di Kabupaten Cilacap hingga 25 September Tahun 2018 diperoleh sebesar Rp. 218.531.068.000,- atau 79,51% dengan target yang diharapkan pada Tahun 2018 sebesar Rp. 274.840.740.000,-. Seperti yang dilansir pada laman (Humas Cilacap, 2018) - Kepala Unit Pelayanan Pendapatan Daerah menyatakan bahwa “Sementara tunggakan pajak kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap, jumlah mencapai Rp. 23.981.000.000,- lebih dengan jumlah kendaraan bermotor sebanyak 145.361 unit”. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerimaan pajak yang berasal dari pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap masih jauh dari target yang diharapkan. Dengan adanya tunggakan pajak ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak dan kemauan masyarakat untuk membayar pajak masih rendah.

Kendala utama yang menyebabkan kegagalan tercapainya target penerimaan pajak adalah kepatuhan wajib pajak untuk memiliki kemauan membayar pajak tepat waktu. Rendahnya tingkat kepatuhan pajak memberikan dampak negatif terhadap penerimaan pajak. Seperti yang diketahui bahwa penerimaan pajak memiliki proporsi yang besar dalam penerimaan negara. Kurangnya kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya dikarenakan oleh beberapa faktor; seperti kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan akuntabilitas pelayanan publik. Kesadaran akan pajak mempengaruhi kepatuhan perpajakan, semakin tinggi tingkat kesadaran melaporkan dan membayar pajak, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

Selain kesadaran akan pajak, tingkat pengetahuan pajak juga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar (Wardani & Rumiyaun, 2017). Pengetahuan tentang perpajakan dapat digunakan untuk dasar bertindak, melakukan strategi dan mengambil keputusan oleh wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.

Akuntabilitas pelayanan publik dapat mempengaruhi kepatuhan pajak. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai persepsi wajib pajak atau masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh petugas memberikan pelayanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Kurniawati, Yasa, & Kurniawan, 2017). Kualitas pelayanan pajak yang baik menjadi penilaian wajib pajak dalam kesediaan wajib pajak dalam membayar pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sering kali pelayanan yang di berikan oleh kantor pajak masih kurang maksimal.

Penelitian tentang kepatuhan wajib pajak telah dilakukan oleh banyak peneliti. (Ilhamsyah, Endang, & Dewantara, 2016), (Agustiningih, 2016), (Riadita & Saryadi, 2019), (Susilawati & Budiarta, 2013), (Mahaputri & Noviari, 2016), (Adi & Yushita, 2018), (Aswati, Mas'ud, & Nudi, 2018), (Septarini, 2015), (Wardani & Rumiyaun, 2017) menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun (Nugroho, Andini, & Raharjo, 2016) menemukan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

(Fitrios & Bonasari, 2011), (Nugroho et al., 2016), (Ilhamsyah et al., 2016), (Riadita & Saryadi, 2019), (Susilawati & Budiarta, 2013), (Handayani & Tambun, 2016), (Rahayu, 2017), (Ginting, Sabijono, & Pontoh, 2017), (Sucandra & Supadmi, 2016), (Adi & Yushita, 2018), (Aswati et al., 2018) menemukan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun (Wardani & Rumiya, 2017) menemukan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

(Susilawati & Budiarta, 2013), (Mahaputri & Noviari, 2016), (Kurniawati et al., 2017) menemukan bahwa akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun (Siregar, 2018), (Aswati et al., 2018) menemukan bahwa akuntabilitas pelayanan publik tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain itu, penelitian lain menggunakan sosialisasi sebagai variable moderasi. (Tambun, 2016) menemukan bahwa sosialisasi tidak memperkuat pengaruh dari pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak. (Handayani & Tambun, 2016) menemukan bahwa sosialisasi memperlemah pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, karena hasil yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan dan interaksi moderasi yang hasilnya adalah bukan moderasi. (Susanti & Khairani, 2018) menemukan bahwa sosialisasi tidak mempengaruhi hubungan antara kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar oajak. Berbeda dengan penelitian (Megawangi & Setiawan, 2017) yang menemukan bahwa sosialisasi perpajakan mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak badan. Sosialisasi perpajakan

juga mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak badan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Aswati et al., 2018) dengan menambah variable sosialisasi sebagai pemoderasi. Adanya variable sosialisasi dapat memperkuat pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan akuntabilitas pelayanan publik karena dengan sosialisasi dapat membantu masyarakat khususnya wajib pajak untuk mendapatkan informasi mengenai sistem dan peraturan perpajakan sehingga wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan judul **“Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sosialisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
4. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sosialisasi sebagai variabel moderasi?
5. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sosialisasi sebagai variabel moderasi?
6. Apakah akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sosialisasi sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang di moderasi dengan sosialisasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang di moderasi dengan sosialisasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, yang di moderasi dengan sosialisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi literatur yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak terutama yang berkaitan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan pajak, Akuntabilitas pelayanan publik dan Sosialisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Cilacap.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta evaluasi Pemerintahan Kota Cilacap dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak .



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Menurut (Heider, 1958) teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan penyebab perilaku dirinya sendiri maupun orang lain yang ditentukan apakah perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribusi menyebabkan perilaku.

Relevansi teori atribusi dengan kepatuhan wajib pajak bahwa untuk menentukan penyebab perilaku patuh atau tidaknya wajib pajak dalam membayar kewajiban dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada. Faktor internal berasal dari diri wajib pajak itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar mereka. Dalam penelitian ini variabel yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran pajak dan pengetahuan pajak. Sedangkan variabel yang termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah akuntabilitas pelayanan publik dan sosialisasi.

2.2 Pajak Kendaraan Bermotor

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah 2009 P.1 Ayat 12 menyatakan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan Bermotor adalah semua kendaraan beroda

beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang memiliki fungsi mengubah sumber energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor tersebut, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air.

2.3 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas (Aswati et al., 2018). Kesadaran untuk mewujudkan sadar dan peduli pajak, masyarakat harus terus diajak untuk mengetahui, mengakui, menghargai dan mentaati ketentuan perpajakan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak mengenai perpajakan sangatlah penting karena dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

2.4 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh manusia berkenaan dengan berbagai hal. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman seseorang akan suatu ilmu atau masalah melalui akal. Pengetahuan pajak adalah kemampuan atau seorang wajib pajak yang mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan Undang-Undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka (Aswati et al., 2018).

2.5 Akuntabilitas Pelayanan Publik

Akuntabilitas pelayanan publik adalah kemampuan aparatur pemerintah dalam melayani wajib pajak untuk memenuhi segala kebutuhan perpajakan secara terbuka dan transparan (Susilawati & Budiarta, 2013). Aparatur pemerintah yang memiliki budaya kerja baik, dapat dilihat dan diamati oleh masyarakat khususnya wajib pajak yang menerima pelayanan (Mahaputri & Noviari, 2016). Menurut (Aswati et al., 2018) untuk mengukur tingkat akuntabilitas pelayanan publik terdapat indikator yaitu: fasilitas fisik, daya tanggap dan pelayanan.

2.6 Sosialisasi

Menurut Surat Edaran Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor Per-03/PJ/2013 tentang Pedoman Penyuluhan Perpajakan menyatakan bahwa penyuluhan/sosialisasi perpajakan adalah suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan kepada masyarakat, dunia usaha, lembaga pemerintah maupun non-pemerintah.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan perpajakan dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut (Herryanto & Toly, 2015) :

1. Sosialisasi langsung

Sosialisasi langsung adalah kegiatan sosialisasi perpajakan secara langsung kepada wajib pajak. Menurut (Herryanto & Toly, 2015) bentuk sosialisasi langsung yang pernah diadakan antara lain *tax goes to school at*, kelas pajak, seminar, workshop, perlombaan perpajakan seperti cerdas cermat, debat, pidato perpajakan dan artikel.

2. Sosialisasi tidak langsung

Sosialisasi tidak langsung adalah kegiatan sosialisasi perpajakan secara tidak langsung kepada masyarakat. Bentuk sosialisasi tidak langsung dapat dibedakan berdasarkan medianya. Dengan media elektronik dapat berupa talkshow TV dan talkshow radio. Sedangkan dengan media cetak berupa koran, majalah, tabloid, buku, brosur perpajakan, penulisan artikel pajak, dan komik pajak.

2.7 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kepatuhan adalah sikap tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Sedangkan menurut (Warouw, Sondakh, & Walandouw, 2015) menyatakan bahwa kepatuhan dalam perpajakan adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Menurut (Aswati et al., 2018) menyatakan bahwa ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undangundang perpajakan. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa UU perpajakan.

2.8 Penelitian Terdahulu

(Adi & Yushita, 2018) meneliti “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran WP Terhadap Kepatuhan WP Badan KPP Cilacap 2018”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, variable independen penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan

kesadaran wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Cilacap tahun 2018. Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Cilacap tahun 2018.

(Ginting et al., 2017) meneliti “Peran Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado)”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, variable independen penelitian ini adalah motivasi dan pengetahuan perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di kecamatan Malalayang dan Pengetahuan perpajakan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kecamatan Malalayang.

(Septarini, 2015) meneliti “Pengaruh Pelayanan, Sanksi, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Merauke”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, variable independen penelitian ini adalah Pelayanan, Sanksi, dan Kesadaran Wajib Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak masing-masing juga berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

(Sucandra & Supadmi, 2016) meneliti “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Pada

Kepatuhan Wajib Pajak Restoran”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, variable independen penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, pemeriksaan pajak, pengetahuan perpajakan dan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan wajib pajak restoran di Dinas Pendapatan Daerah/Pasedahan Agung Kabupaten Badung.

(Ilhamsyah et al., 2016) meneliti “Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, variable independen penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Kota Malang.

(Fitrios & Bonasari, 2011) meneliti “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Bendaharawan Pemerintah Provinsi Riau”. Variable dependen penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak Bendaharawan Pemerintah Provinsi Riau, sedangkan

variable independen penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, pelayanan perpajakan dan sanksi pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak bendaharawan pemerintah, sedangkan pelayanan pajak tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak bendaharawan.

(Agustiningsih, 2016) meneliti “Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Yogyakarta”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah penerapan e-filing, tingkat pemahaman perpajakan dan kesadaran wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan e-filing, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Yogyakarta.

(Nugroho et al., 2016) meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi)”. Variable dependen penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan wajib pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar penghasilan dan pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi).

(Riadita & Saryadi, 2019) meneliti “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Umkm Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Selatan)”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kualitas layanan, kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

(Susilawati & Budiarta, 2013) meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan variable independen penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Singaraja.

(Mahaputri & Noviari, 2016) meneliti “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable inidependen penelitian ini adalah pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor SAMSAT Denpasar.

(Wardani & Rumiyaun, 2017) meneliti “Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat drive thru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan wajib pajak dan Sanksi pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sedangkan kesadaran wajib pajak dan sistem samsat drive thru berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Serta pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat drive thru berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

(Kurniawati et al., 2017) meneliti “Pengaruh Efektivitas Sistem Perpajakan, Akuntabilitas Pelayanan Publik, Dan Penyuluhan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Di KPP Pratama Gianyar)”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah efektivitas sistem perpajakan, akuntabilitas pelayanan publik, dan penyuluhan perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem perpajakan, akuntabilitas pelayanan publik, dan penyuluhan perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Di Kpp Pratama Gianyar).

(Rahayu, 2017) meneliti “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan tax amnesty. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan tax amnesty berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

(Siregar, 2018) meneliti “Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah akuntabilitas pelayanan dan sanksi pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan

sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

(Handayani & Tambun, 2016) meneliti “Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Sebagai Variabel Moderating (Survei Pada Perkantoran Sunrise Garden Di Wilayah Kedoya, Jakarta Barat)”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah penerapan sistem e-filing dan pengetahuan perpajakan. Penelitian ini juga menggunakan sosialisasi sebagai variable moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filing tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, penerapan sistem e-filing dan pengetahuan perpajakan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk interaksi moderasi sosialisasi perpajakan menyimpulkan bahwa hasilnya pure moderating dan memperlemah penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak serta untuk interaksi moderasi sosialisasi perpajakan menyimpulkan bahwa bukan variabel moderating dan memperlemah pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

(Megawangi & Setiawan, 2017) meneliti “Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan. Penelitian ini juga menggunakan

sosialisasi sebagai variable moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Sosialisasi perpajakan mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak badan. Sosialisasi perpajakan juga mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak badan.

(Tambun, 2016) meneliti “Anteseden Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Moderasi Sosialisasi Perpajakan”. Variabel dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak, komitmen profesi, pelayanan fiskus dan sanksi pajak. Penelitian ini juga menggunakan sosialisasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak, pelayanan fiskus, sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan komitmen profesi, sosialisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi mampu memoderasi pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dan sosialisasi tidak memoderasi atau tidak memperkuat pengaruh dari komitmen profesi, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

(Susanti & Khairani, 2018) meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Palembang)”. Variabel

dependen penelitian ini adalah kemauan membayar pajak, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak. Penelitian ini juga menggunakan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi hubungan antara kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kemauan membayar pajak.

(Aswati et al., 2018) meneliti “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB Samsat Kabupaten Muna)”. Variable dependen penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variable independen penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, serta akuntabilitas pelayanan publik secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di UPTB Samsat Kabupaten Muna. Sedangkan secara simultan variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di UPTB Samsat kabupaten muna.

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan teori atribusi bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri. Kesadaran wajib pajak dibutuhkan untuk menentukan wajib pajak akan patuh atau tidak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Tingkat kesadaran wajib pajak mempengaruhi kepatuhan perpajakan, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak melaporkan pajaknya akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

(Agustiningsih, 2016), (Ilhamsyah, Endang, & Dewantara, 2016), (Riadita & Saryadi, 2019), (Susilawati & Budiarta, 2013), (Mahaputri & Noviari, 2016), (Adi & Yushita, 2018), (Aswati, Mas'ud, & Nudi, 2018), (Septarini, 2015), (Wardani & Rumiya, 2017) menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

kesadaran wajib pajak diduga akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.9.2 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan teori atribusi bahwa pengetahuan pajak merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri wajib pajak itu sendiri. Pengetahuan pajak dapat mendorong wajib pajak mengetahui lebih jauh mengenai perpajakan, sehingga wajib pajak dengan mudah melakukan kewajiban perpajakan. Pengetahuan pajak sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi pengetahuan pajak maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga akan semakin meningkat. Dengan pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang perpajakan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

(Riadita & Saryadi, 2019), (Susilawati & Budiarta, 2013), (Fitrios & Bonasari, 2011), (Nugroho, Andini, & Raharjo, 2016), (Ilhamsyah et al., 2016), (Handayani & Tambun, 2016), (Rahayu, 2017), (Ginting, Sabijono, & Pontoh, 2017), (Sucandra & Supadmi, 2016), (Adi & Yushita, 2018), (Aswati et al., 2018) menemukan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak diduga akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.9.3 Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan teori atribusi bahwa akuntabilitas pelayanan publik merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar atau dari lingkungan masyarakat disekitar mereka. Akuntabilitas pelayanan publik yang baik dapat membuat wajib pajak lebih mudah dalam melakukan pelaporan maupun pembayaran pajak mereka. Kemampuan aparatur dalam memberikan pelayanan baik kepada wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakan sangat dibutuhkan. Dengan pelayanan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi akuntabilitas pelayanan publik akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

(Kurniawati, Yasa, & Kurniawan, 2017), (Septarini, 2015),

(Susilawati & Budiarta, 2013), (Mahaputri & Noviani, 2016)

menemukan bahwa akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pelayanan publik diduga akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2.9.4 Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan teori atribusi bahwa sosialisasi merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan wajib pajak. Sosialisasi dapat meningkatkan kesadaran akan pajak. Melakukan penyampaian informasi mengenai perpajakan kepada masyarakat khususnya wajib pajak dapat memberikan kesadaran yang lebih kepada wajib pajak. Karena kesadaran wajib pajak timbul dari diri wajib pajak itu sendiri, dengan adanya sosialisasi pajak diharapkan wajib pajak lebih mengetahui akan pentingnya pajak bagi negara sehingga dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak agar lebih patuh untuk membayar kewajiban pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Megawangi & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa sosialisasi mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Gianyar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Sosialisasi memperkuat hubungan antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.9.5 Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan teori atribusi bahwa sosialisasi merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan wajib pajak. Sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan wajib pajak. Pengetahuan dan pemahaman pajak sangat diperlukan oleh wajib pajak. Tingkat pengetahuan perpajakan dapat mempengaruhi wajib pajak akan patuh atau tidak terhadap kewajiban akan perpajakan mereka. Dengan adanya sosialisasi mengenai perpajakan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perpajakan kepada masyarakat. Pengetahuan pajak yang lebih mengenai perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Megawangi & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa sosialisasi mampu memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Gianyar dan sosialisasi juga mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Gianyar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5 : Sosialisasi memperkuat hubungan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.9.6 Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan teori atribusi bahwa sosialisasi merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan wajib pajak. Sosialisasi dapat meningkatkan akuntabilitas pelayanan publik. Dengan memberikan sosialisasi kepada wajib pajak, pemahaman dan pengetahuan perpajakan akan bertambah, sehingga dalam pelayanan perpajakan juga semakin baik dan berdampak pada kepatuhan wajib pajak yang meningkat.

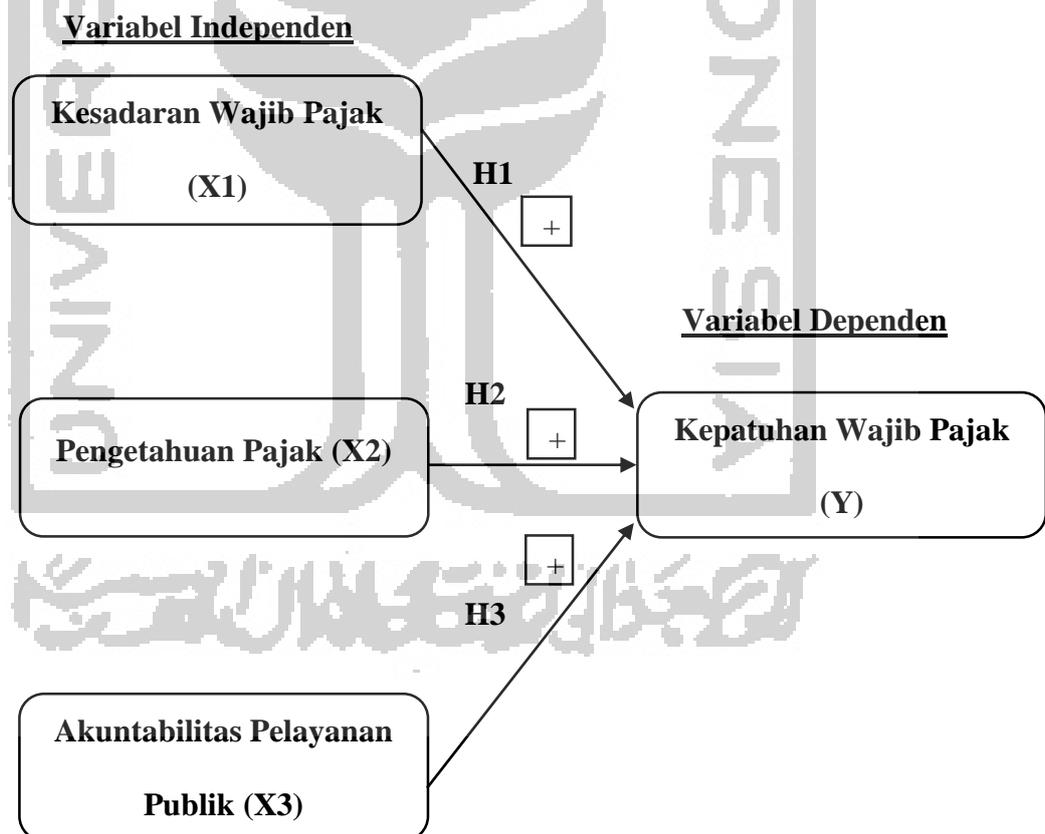
Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Megawangi & Setiawan, 2017) menyatakan bahwa sosialisasi juga mampu memoderasi pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak badan di KPP Pratama Gianyar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6 : Sosialisasi memperkuat hubungan antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

2.10 Kerangka Pemikiran

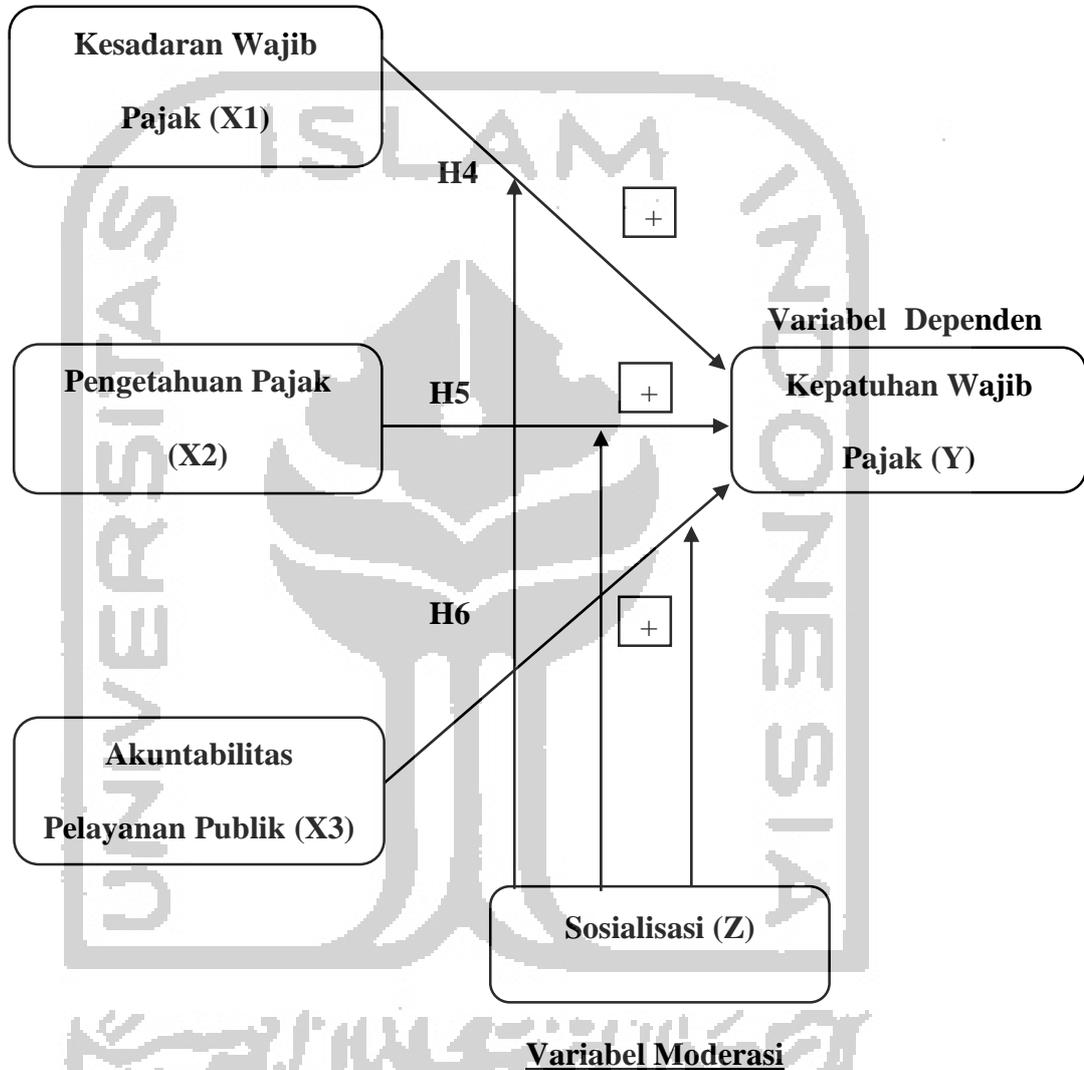
Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antara kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak dan apakah sosialisasi dapat memperkuat pengaruh antara kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. Berikut ini kerangka konseptual dalam penelitian:

2.10.1 Model I : Kerangka Pemikiran tanpa Variabel Moderasi



2.10.2 Model II : Kerangka Pemikiran dengan Variabel Moderasi

Varibel Independen



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Cilacap. Guna melakukan efisiensi waktu dalam penelitian, maka peneliti mengambil sampel. Sehingga tidak semua wajib pajak menjadi objek dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor yang ada di Kabupaten Cilacap. Data primer penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan kepada Wajib Pajak yang memiliki kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey* secara langsung kepada responden yang memiliki kewajiban membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap, dengan membagikan kuesioner secara *online* dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian. Kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert. Skala *likert* yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

SS : 3,76 – 4,00

S : 2,51 – 3,75

TS : 1,26 – 2,50

STS : 1,00 – 1,25

Rentang nilai skala *likert* yang digunakan bertujuan untuk menghindari sikap responden yang menjawab pernyataan pada pilihan *netral* atau ragu-ragu yang diberikan responden mengenai determinan kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi sebagai variabel moderasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk menguji penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sosialisasi. Definisi operasionalisasi masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesadaran Wajib Pajak

Menurut (Aswati et al., 2018) Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Menurut

(Wardani & Rumiyaun, 2017) terdapat 3 indikator kesadaran wajib pajak yaitu:

1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak.
2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah.
3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.

Ketiga indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

b. Pengetahuan Pajak

Menurut (Adi & Yushita, 2018) Pengetahuan Pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan Wajib Pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan. Menurut (Wardani & Rumiyaun, 2017) terdapat beberapa indikator pengetahuan pajak yaitu:

1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
3. Pengetahuan mengenai prosedur pembayaran.
4. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

Keempat indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

c. Akuntabilitas Pelayanan Publik

Menurut (Susilawati & Budiarta, 2013) Akuntabilitas pelayanan publik adalah kemampuan aparatur pemerintah dalam melayani wajib pajak untuk memenuhi segala kebutuhan perpajakan secara terbuka dan transparan. Menurut (Aswati et al., 2018) terdapat beberapa indikator akuntabilitas pelayanan publik yaitu:

1. Fasilitas fisik.
2. Daya tanggap.
3. Pelayanan.

Ketiga indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

d. Sosialisasi

Menurut Surat Edaran Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor Per-03/PJ/2013 tentang Pedoman Penyuluhan Perpajakan menyatakan bahwa penyuluhan/sosialisasi perpajakan adalah suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan kepada masyarakat, dunia usaha, lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Menurut

(Handayani & Tambun, 2016) terdapat 2 indikator sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi perpajakan secara langsung
2. Sosialisasi perpajakan secara tidak langsung

Kedua indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

e. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut (Aswati et al., 2018) Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan suatu kedisiplinan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dibidang perpajakan sesuai dengan undangundang yang berlaku. Menurut (Wardani & Rumiyatun, 2017) terdapat 4 indikator kepatuhan pajak yaitu:

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Membayar pajaknya tepat pada waktunya.
3. Wajib Pajak memenuhi persyaratan.
4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.

Keempat indikator tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1-4.

3.4 Persamaan Regresi

Model 1 : Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

Model 2 : Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sosialisasi sebagai Pemoderasi.

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Pajak

α : Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

β : Angka arah atau koefisien regresi

X1 : Kesadaran Wajib Pajak

- X2 : Pengetahuan Pajak
X3 : Akuntabilitas Pelayanan Publik
X4 : Sosialisasi
 ϵ : Standar Error

3.5 Formula Hipotesis

H1 : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

H2 : Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

H3 : Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Akuntabilitas Pelayanan Publik tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Akuntabilitas Pelayanan Publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor)

H4 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh Hubungan antara Kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Sosialisasi memperkuat hubungan antara Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

H5 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh Hubungan antara Pengetahuan pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Sosialisasi memperkuat hubungan antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

H6 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh Hubungan antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

H0 : $\beta_1 \leq 0$ (Sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor)

Ha : $\beta_1 > 0$ (Sosialisasi memperkuat hubungan antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor).

3.6 Metode Analitis Data

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) < R tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) > R tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.1.2 Uji Realiabel

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja. *One shot* atau pengukuran sekali adalah pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel

dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji *Glejser*. Dalam Uji *Glejser* akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.3 Uji Model

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Misalnya diketahui hasil dari R^2 adalah 0,80 maka 80% dari

variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.3.2 Uji Kesesuaian Model (F)

Uji Kesesuaian Model (Uji F) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut layak digunakan untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. jika nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka H_0 yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka H_0 yang diajukan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah H_a , maka H_a ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah H_a , maka H_a diterima (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

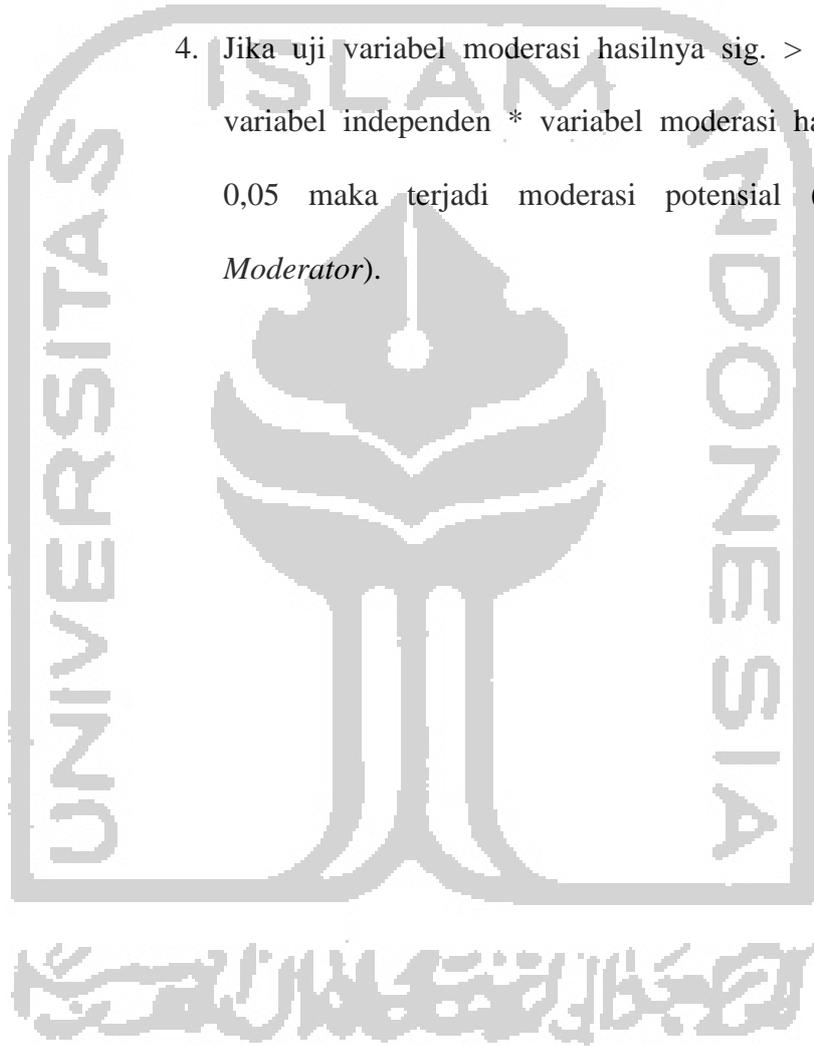
MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Uji MRA memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderating.

Berikut kriteria terjadinya moderasi:

1. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. $< 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig. $< 0,05$ maka terjadi moderasi semu (*Quasi Moderator*).
2. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. $> 0,05$ dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig $< 0,05$ maka terjadi moderasi murni (*Purei Moderator*).

3. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya sig. < 0,05 dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig > 0,05 maka terjadi prediktor moderasi (*Predictor Modersi Variabel*).

4. Jika uji variabel moderasi hasilnya sig. > 0,05 dan uji variabel independen * variabel moderasi hasilnya sig > 0,05 maka terjadi moderasi potensial (*Homologiser Moderator*).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah wajib pajak yang ada di Kabupaten Cilacap yang memiliki kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Terdapat 100 sampel kuesioner yang disebar kepada responden. Sampel ini yang digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
kuesioner yang disebar	100	100%
kuesioner yang lengkap	100	100%
kuesioner yang digunakan	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 100 kuesioner disebar kepada responden dengan 100 kuesioner yang lengkap dan layak digunakan menjadi sampel untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Deskripsi responden digunakan untuk mengetahui latar belakang responden. Salah satu deskripsi responden yang digunakan adalah responden merupakan wajib pajak kendaraan bermotor. Deskripsi responden yang lain diantaranya : jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Pada tabel 4.2 akan ditunjukkan responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor yang diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Keterangan	Jumlah	Presentase
Ya	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa 100 responden merupakan wajib pajak kendaraan bermotor dengan presentase 100%. Keseluruhan responden dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pada tabel 4.3 akan ditunjukkan jenis kelamin dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki- Laki	63	63%
Perempuan	37	37%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden dari keseluruhan responden yang akan dianalisa dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 63% dari keseluruhan responden yang diteliti. Responden yang lain berjenis kelamin perempuan sebesar 37%.

Pada tabel 4.4 akan ditunjukkan data tentang umur dari keseluruhan responden yang akan diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.4
Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
< 30 tahun	42	42%
31 tahun – 40 tahun	26	26%
41 tahun – 50 tahun	20	20%
> 51 tahun	12	12%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dibawah 30 tahun yaitu sebanyak 42 responden atau sebesar 42%. Responden yang berumur 30-40 tahun sebanyak 26 responden atau sebesar 26%, responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 20%, dan responden yang berumur diatas 51 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 12%.

Pada tabel 4.5 akan ditunjukkan tingkat pendidikan terakhir dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini :

Tabel 4.5
Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
SMA	32	32%
Diploma	27	27%
Sarjana	36	36%
Magister	4	4%
Lainnya	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 32 responden atau sebesar 32%, yang

memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 27 responden atau sebesar 27%, yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 36 responden atau sebesar 36%, yang memiliki tingkat pendidikan S2 berjumlah 4 responden atau sebesar 4% dan yang memiliki tingkat pendidikan lainnya berjumlah 1 responden atau sebesar 1%.

Pada tabel 4.6 akan ditunjukkan jenis pekerjaan dari keseluruhan responden yang diteliti dalam penelitian ini.

TABEL 4.6
Pekerjaan Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
PNS	15	15%
Swasta	30	30%
Petani	2	2%
Wirausaha	15	15%
Pedagang	3	3%
Lainnya	35	35%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa yang bekerja sebagai PNS berjumlah 15 responden atau sebesar 15%, yang bekerja di swasta berjumlah 30 responden atau sebesar 30%, yang bekerja sebagai petani berjumlah 2 responden atau sebesar 2%, yang bekerja sebagai wirausaha berjumlah 15 responden atau sebesar 15%, yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 3 responden atau sebesar 3% dan yang bekerja lainnya berjumlah 35 responden atau sebesar 35%.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini menggunakan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi atas jawaban responden setiap variabel. Penilaian analisis deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya persepsi wajib pajak kendaraan

bermotor di Kabupaten Cilacap. Hasil Uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mean_KWP	100	1.5	4.0	3.201	.4691
Mean_KSD	100	2.2	4.0	3.180	.4192
Mean_PP	100	1.8	4.0	3.022	.4057
Mean_AKP	100	1.1	4.0	2.936	.4213
Mean_SS	100	2.3	4.0	3.192	.3966
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa n merupakan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden. Nilai minimum adalah skor terendah dalam penilaian kuesioner, sedangkan nilai maksimum adalah skor tertinggi dari penilaian kuesioner. Nilai mean adalah penjumlahan antara nilai minimum dan nilai maksimum dibagi 2. Nilai standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai rata dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Semakin besar nilai standar deviasi berarti bahwa jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner semakin bervariasi, sebaliknya semakin kecil nilai standar deviasi maka variasi jawaban responden semakin kecil.

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan statistik dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 2,2 dan nilai maksimum sebesar 4,0. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden

mengenai variabel kesadaran wajib pajak adalah sebesar 3,180. Hal ini menunjukkan rata-rata kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap sudah baik. Standar deviasi variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai 0,4192 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.

2. Variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1,8 dan nilai maksimum sebesar 4,0. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel pengetahuan perpajakan adalah sebesar 3,022. Hal ini berarti bahwa rata-rata pengetahuan perpajakan yang dimiliki wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Standar deviasi variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai 0,4057 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
3. Variabel akuntabilitas pelayanan publik memiliki nilai minimum sebesar 1,1 dan nilai maksimum sebesar 4,0. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel akuntabilitas pelayanan publik adalah sebesar 2,936. Hal ini berarti bahwa rata-rata penilaian oleh wajib pajak terhadap akuntabilitas pelayanan publik yang diberikan oleh petugas SAMSAT. Standar deviasi variabel akuntabilitas pelayanan publik memiliki nilai 0,4213 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.
4. Variabel sosialisasi memiliki nilai minimum sebesar 2,3 dan nilai maksimum sebesar 4,0. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel sosialisasi adalah sebesar 3,192. Hal ini berarti bahwa

rata-rata penilaian wajib pajak mengenai sosialisasi yang berikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Standar deviasi variabel sosialisasi memiliki nilai 0,3966 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.

5. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,5 dan nilai maksimum sebesar 4,0. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden mengenai variabel kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 3,201. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepatuhan wajib pajak yang dimiliki wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Standar deviasi variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai 0,4691 yang berarti jawaban responden mengenai pernyataan kuesioner bervariasi.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria pengujian yang dibuktikan oleh perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) < R tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) > R tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Uji validitas pada penelitian ini dari variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik, sosialisasi, dan kepatuhan wajib pajak yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	ksd1	0.749	0.1966	Valid
	ksd2	0.734	0.1966	Valid
	ksd3	0.695	0.1966	Valid
	ksd4	0.661	0.1966	Valid
	ksd5	0.582	0.1966	Valid
Pengetahuan Pajak	pp1	0.777	0.1966	Valid
	pp2	0.751	0.1966	Valid
	pp3	0.791	0.1966	Valid
	pp4	0.694	0.1966	Valid
	pp5	0.748	0.1966	Valid
	pp6	0.486	0.1966	Valid
Akuntabilitas Pelayanan Publik	akp1	0.515	0.1966	Valid
	akp2	0.630	0.1966	Valid
	akp3	0.728	0.1966	Valid
	akp4	0.795	0.1966	Valid
	akp5	0.852	0.1966	Valid
	akp6	0.767	0.1966	Valid
	akp7	0.832	0.1966	Valid
	akp8	0.844	0.1966	Valid
Sosialisasi	ss1	0.687	0.1966	Valid
	ss2	0.665	0.1966	Valid
	ss3	0.737	0.1966	Valid
	ss4	0.735	0.1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak	kwp1	0.684	0.1966	Valid
	kwp2	0.762	0.1966	Valid
	kwp3	0.720	0.1966	Valid
	kwp4	0.610	0.1966	Valid

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa nilai R Hitung dari semua butir pernyataan pada tiap variabel menunjukkan hasil yang lebih besar dari R Tabel yaitu sebesar 0.1966. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pernyataan-pernyataan mengenai kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, akuntabilitas pelayanan publik, sosialisasi dan kepatuhan wajib pajak adalah valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja. *One shot* atau pengukuran sekali adalah pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur yang digunakan untuk menghubungkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0,717	Realibel
Pengetahuan Pajak	0,807	Realibel
Akuntabilitas Pelayanan Publik	0,888	Realibel
Sosialisasi	0,658	Realibel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,621	Realibel

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* semua variable menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable kesadaran wajib pajak, pengetahuan

pajak, akuntabilitas pelayanan publik, sosialisasi, dan kepatuhan wajib pajak reliable untuk digunakan dalam penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai nilai residu yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan dapat digunakan untuk menguji dengan jumlah data yang banyak. Dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27133459
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.049
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.053 yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara variabel bebas. Dikatakan tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi berganda apabila nilai Tolerance $> 0,1$ dan *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X ₁	0.642	1.557
X ₂	0.598	1.671
X ₃	0.421	2.377
X ₄	0.422	2.369

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan tidak terjadi multikolonieritas, sehingga seluruh variabel bebas tersebut dikatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian asumsi klasik yang harus ada dalam model regresi linear. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji *Glejser*. Dalam Uji *Glejser* akan dihasilkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel tersebut tidak heteroskedastisitas.

Tabel 4.3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0.229
	Mean_KSD	0.135
	Mean_PP	0.976
	Mean_AKP	0.649
	Mean_SS	0.134

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Dari data tabel 4.3.3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi $>$ dari tingkat signifikansi 5% atau $> 0,05$ oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Hipotesis tanpa Variabel Moderasi

Dalam pengujian hipotesis tanpa variabel moderasi dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.1
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	R Square	Sig. F
Konstanta	0,901	0,015	0,298	0,000
Mean_KSD	0,361	0,003		
Mean_PP	0,206	0,110		
Mean_AKP	0,181	0,111		

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

4.5.1.1 Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5.1 dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KWP = 0,901 + 0,361(X1) + 0,206(X2) + 0,181(X3)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan pajak (X2), akuntabilitas pelayanan publik (X3) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Jika semua variabel bebas diasumsikan tidak akan mengalami perubahan konstanta atau nol, maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar 0,901. Apabila kesadaran wajib pajak meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,361. Apabila pengetahuan pajak meningkat satu satuan maka kepatuhan

wajib pajak akan meningkat sebesar 0,206 dan apabila akuntabilitas pelayanan publik meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,181.

4.5.1.2 Uji Model

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4.1 nilai R square (R^2) sebesar 0,298, yang berarti bahwa 29,8 % variasi perubahan kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, akuntabilitas pelayanan publik dan sisanya sebesar 70,2% dijelaskan variabel lain diluar model. Nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ maka model penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1.3 Hasil Uji Hipotesis

H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang positif sebesar 0,361 dan signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran maka akan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Kepatuhan wajib pajak meningkat berarti wajib pajak sadar dan mengetahui bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ilhamsyah et al., 2016), (Agustiningsih, 2016), (Riadita & Saryadi, 2019), (Susilawati & Budiarta, 2013), (Mahaputri & Noviari, 2016), (Adi & Yushita, 2018), (Aswati et al., 2018), (Septarini, 2015), (Wardani & Rumiyatun, 2017) menemukan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

H2 : Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang positif sebesar 0,206 dan signifikan sebesar 0,110 lebih besar dari 0,05. Artinya pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki wajib pajak masih rendah.

Menurut hasil studi UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) pada tahun 2016, Indonesia berada diperingkat 60 dari 61 negara didunia dengan tingkat literasi yang rendah. Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia berdampak pada informasi yang akan disampaikan oleh Dirjen Pajak atau KPP tidak tersampaikan secara maksimal. Wajib pajak dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam membayar pajak mereka berdasarkan pada tingginya pengetahuan yang wajib pajak miliki. Dengan tingkat pengetahuan wajib pajak yang rendah akan berakibat pada rendahnya penerimaan pajak negara. Tetapi, dari hasil penelitian tingkat pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan atau kemauan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Rumiya, 2017) menemukan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3 : Akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif

terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien yang positif sebesar 0,181 dan signifikan sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05. Artinya akuntabilitas pelayanan publik tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh petugas SAMSAT masih kurang optimal dikarenakan persepsi wajib pajak kepada petugas SAMSAT dalam memberikan kemudahan dalam pelayanan kepada wajib pajak yang masih rendah dengan melihat rata-rata penilaian butir pernyataan kuesioner akuntabilitas pelayanan publik. Meskipun sudah dipermudah dengan adanya pelayanan secara *online*, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui informasi tersebut. SAMSAT keliling yang dilakukan untuk menjangkau daerah yang jauh dengan kantor SAMSAT juga tidak memberikan pelayanan yang optimal karena jadwal yang tidak menentu sehingga wajib pajak harus tetap membayar pajak langsung ke kantor SAMSAT. Dengan demikian tingkat akuntabilitas pelayanan publik yang dilakukan oleh SAMSAT tidak mempengaruhi wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2018), (Aswati et al., 2018) menemukan bahwa

akuntabilitas pelayanan publik tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.5.2 Hasil Uji Hipotesis dengan Variabel Moderasi

Dalam pengujian hipotesis dengan variabel moderasi dilakukan dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.2
Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	R Square	Sig. F
Konstanta	1,082	0,463	0,679	0,000
Mean_KSD	-0,960	0,129		
Mean_PP	0,630	0,342		
Mean_AKP	-0,064	0,879		
Mean_SS	0,777	0,107		
KSDSS	0,369	0,064		
PPSS	-0,147	0,471		
AKPSS	-0,145	0,324		

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

4.5.2.1 Hasil Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5.2 dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KWP = 1,082 - 0,960(X1) + 0,630(X2) - 0,064(X3) + 0,777(X4) + 0,369(X1X4) - 0,147(X2X4) - 0,145(X3X4)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan pajak (X2), sosialisasi (X4), interaksi kesadaran wajib pajak dengan sosialisasi (X1X4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dan

hubungan yang negatif antara kesadaran wajib pajak (X1), akuntabilitas pelayanan publik (X3), interaksi pengetahuan pajak dengan sosialisasi (X2X4), interaksi akuntabilitas pelayanan publik dengan sosialisasi (X3X4) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Jika semua variabel bebas diasumsikan tidak akan mengalami perubahan konstanta atau nol, maka nilai kepatuhan wajib pajak sebesar 1,082. Apabila kesadaran wajib pajak meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -0,960. Apabila pengetahuan pajak meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,630. Apabila akuntabilitas pelayanan publik meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -0,064. Apabila sosialisasi meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,777. Apabila interaksi kesadaran wajib pajak dengan sosialisasi meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,369. Apabila interaksi pengetahuan pajak dengan sosialisasi meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -0,147. Apabila interaksi akuntabilitas pelayanan publik dengan sosialisasi meningkat satu satuan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun sebesar -0,145.

4.5.2.2 Hasil Uji Model

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.5.2 nilai R square (R^2) sebesar 0,679, yang berarti bahwa sosialisasi memoderasi kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik sebesar 67,9% dan sisanya sebesar 32,1% dijelaskan variabel lain diluar model. Nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ maka model penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

3.6.1.1 Hasil Uji Hipotesis

H4 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh Hubungan antara Kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan sosialisasi memperkuat hubungan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi kesadaran wajib pajak sebesar $0,129 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi interaksi antara kesadaran wajib pajak dengan sosialisasi yang positif sebesar 0,369 dan signifikan sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05. Artinya interaksi kesadaran wajib pajak dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sosialisasi merupakan moderasi potensial

(*Homologiser Moderator*). Hal ini berarti bahwa dengan adanya sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat khususnya wajib pajak tidak mempengaruhi kesadaran kepada wajib pajak akan pentingnya dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Khairani, 2018) menemukan bahwa sosialisasi tidak mempengaruhi hubungan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan kemauan membayar pajak.

H5 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan sosialisasi memperkuat hubungan antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi pengetahuan pajak sebesar $0,342 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi interaksi antara pengetahuan pajak dengan sosialisasi yang negatif sebesar $-0,147$ dan signifikan sebesar $0,471$ lebih besar dari $0,05$. Artinya interaksi pengetahuan pajak dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan

bermotor dan sosialisasi merupakan moderasi potensial (*Homologiser Moderator*). Hal ini berarti dengan adanya sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Tambun, 2016) yang menemukan bahwa sosialisasi memperlemah pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, karena hasil yang diperoleh tidak berpengaruh signifikan dan interaksi moderasi yang hasilnya adalah bukan moderasi.

H6 : Sosialisasi Memoderasi Pengaruh antara Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor .

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keenam yang menyatakan sosialisasi memperkuat hubungan antara akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi akuntabilitas pelayanan publik sebesar 0,879 dan nilai koefisien regresi interaksi antara akuntabilitas pelayanan publik dengan sosialisasi yang negatif sebesar -0,145 dan signifikan sebesar 0,324 lebih besar dari 0,05. Artinya interaksi akuntabilitas pelayanan publik dan sosialisasi tidak

berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sosialisasi merupakan moderasi potensial (*Homologiser Moderator*). Hal ini berarti dengan adanya sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambun, 2016) yang menemukan bahwa sosialisasi perpajakan tidak mampu memperkuat pengaruh dari pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini berarti bahwa kesadaran yang dimiliki wajib pajak di Kabupaten Cilacap sudah baik sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap meningkat.
2. Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki wajib pajak masih rendah mengenai ketentuan perpajakan dalam membayar kewajiban perpajakan.
3. Akuntabilitas pelayanan publik tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini berarti bahwa pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
4. Interaksi kesadaran wajib pajak dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi tidak

memperkuat hubungan antara kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

5. Interaksi pengetahuan pajak dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan motor.
6. Interaksi akuntabilitas pelayanan publik dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi tidak memperkuat hubungan antara akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar kewajiban perpajakannya.

5.2 IMPLIKASI

Melalui penelitian ini, diharapkan Pemerintah Kabupaten Cilacap dapat melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Upaya tersebut misalnya melakukan SAMSAT keliling secara rutin yang dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Cilacap, melakukan razia kendaraan bermotor agar wajib pajak yang tidak patuh mendapat efek jera. Dengan melakukan upaya tersebut diharapkan penerimaan pajak dapat tercapai secara maksimal dan pendapatan daerah di Kabupaten Cilacap dapat meningkat.

5.3 KETERBATASAN

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terkendala dalam pengambilan sampel dan pengumpulan data menggunakan kuesioner ada kemungkinan jawaban responden yang kurang objektif sehingga menimbulkan hasil yang kurang menunjukkan hasil yang sebenarnya.
2. Peneliti menggunakan beberapa variabel saja sehingga variabel-variabel tersebut belum dapat menjelaskan secara maksimal mengenai faktor-faktor yang menyebabkan patuh tidaknya wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

5.4 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain atau menambah metode lain dalam pengambilan sampel dan pengumpulan data sehingga data yang diperoleh lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor seperti variabel sanksi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T. W., & Yushita, A. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Kesadaran WP Terhadap Kepatuhan WP Badan KPP Cilacap 2018. *PROFITA Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(6), 1–15.
- Agustiningsih, W. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Yogyakarta. *Nominal*, V(4).
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Waji Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, III(1), 27–39.
- Fitrios, R., & Bonasari, P. (2011). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Bendaharawan Pemerintah Provinsi Riau. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS*, 11(2), 140–157.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7th ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. V. L., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2017). Peran Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada WPOP Kecamatan Malalayang Kota Manado). *Journal EMBA*, 5(2), 1998–2006.
- Handayani, K. R., & Tambun, S. (2016). Pengaruh penerapan sistem e-filing dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi sebagai variabel moderating (Survei pada Perkantoran Sunrise Garden di Wilayah Kedoya, Jakarta Barat). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(2), 59–73.
- Heider, F. (1958). *The psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Herryanto, M., & Toly, A. A. (2015). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan. *Tax and Accounting Review*, 1(1), 125–133.
- Humas Cilacap. (2018). "Samsat dan Pemkab Cilacap, gelar Pekan Panutan Pajak Kendaraan Bermotor." Retrieved from <https://humas.cilacapkab.go.id/2018/09/27/samsat-dan-pemkab-cilacap-gelar-pekan-panutan-pajak-kendaraan-bermotor/>
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(1), 1–9.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). APBN 2018. Retrieved April 4, 2019, from <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>

- Kurniawati, N. K. K., Yasa, I. N. P., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Efektivitas Sistem Perpajakan, Akuntabilitas Pelayanan Publik, dan Penyuluhan PERpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus di KPP Pratama Gianyar). *E-Journal SI Akuntansi*, 8(2).
- Mahaputri, N. N. T., & Noviar, N. (2016). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(32), 2321–2351.
- Megawangi, C. A. M., & Setiawan, P. E. (2017). Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 19(3), 2348–2377.
- Nugroho, A., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Ketegasan Sanksi Pajak , dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15–30.
- Riadita, F. A., & Saryadi. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada UMKM Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Selatan). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–9.
- Septarini, D. F. (2015). Pengaruh Pelayanan, Sanksi, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Merauke. *Ekonomi Dan Sosial*, VI(1), 29–43.
- Siregar, D. L. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 2(2), 10–26.
- Sucandra, I. P., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Restoran. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1210–1237. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17610>
- Susanti, M., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Palembang). *Jurnal IJCCS*, (x), 1–17. Retrieved from <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/2295>
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 345–357.
- Tambun, S. (2016). Antecedent Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Moderasi Sosialisasi Perpajakan. *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(1), 26–40.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tentang Pajak Daerah dan Retribusi

Daerah 2009 P.1 Ayat 12. (n.d.). Retrieved from http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/post-no-28-tahun-2009-tentang-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah/UU-427-973-UU_28_Tahun_2009_Ttg_PDRD.pdf

Wardani, D. K., & Rumiyatun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i1.2508>

Warouw, J. Z. S., Sondakh, J. J., & Walandouw, S. K. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Badan (Studi Kasus pada KPP Pratama Manado dan KPP Pratama Bitung). *Jurnal EMBA*, 3(4), 585–592.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/i Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Di Cilacap

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul “Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sosialisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Cilacap)”, maka saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Miftahus Syafa'at

NIM : 15312236

Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi

Mohon agar Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan, kesediaan serta kerjasama Bapak/Ibu, Peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Hormat saya,

(Miftahus Syafa'at)

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner, mohon lengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan.
2. Pilihlah salah satu jawaban atas pernyataan dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Untuk itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.

*Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

(STS)	(TS)	(S)	(SS)
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Data Responden

1. Nama : _____ (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : _____
3. Usia : _____
4. Pendidikan Terakhir : SMA Magister
 Diploma Lainnya
 Sarjana
5. Pekerjaan : PNS Wirausaha
 Swasta Pedagang
 Petani Lainnya
6. Apakah Bapak/Ibu merupakan wajib pajak kendaraan bermotor?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor				
2.	Saya selalu membayarkan pajak tepat pada waktunya				
3.	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan				
4.	Saya sering lupa waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor				

Kuesioner Kesadaran Wajib Pajak

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya membayar pajak karena kesadaran diri sendiri				
2.	Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah				
3.	Saya sering lupa mengalokasikan dana untuk pembayaran pajak				

4.	Saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk pembayaran pajak				
5.	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara				

Kuesioner Pengetahuan Pajak

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengetahui ketentuan terkait kewajiban perpajakan yang berlaku				
2.	Saya mengetahui fungsi pajak yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah				
3.	Saya mengetahui tarif pajak yang harus dibayarkan				
4.	Saya mengetahui batas waktu pembayaran pajak				
5.	Saya paham mengenai sistem perpajakan saat ini (menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri)				
6.	Saya mengetahui terdapat sanksi apabila terlambat membayar pajak				

Kuesioner Akuntabilitas Pelayanan Publik

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Kondisi gedung kantor SAMSAT memadai				
2.	Ketika ingin membayar pajak, di loket pelayanan sudah tersedia formulir pemabayaran pajak kendaraan bermotor				
3.	Petugas SAMSAT berpenampilan menarik				
4.	Petugas SAMSAT sigap dalam menanggapi wajib pajak sehingga wajib pajak tidak perlu menunggu lama				
5.	Petugas SAMSAT ramah dalam memberikan pelayanan.				
6.	Petugas SAMSAT selalu siap membantu wajib pajak.				
7.	Petugas SAMSAT mampu memberikan pelayanan yang tepat dan cepat.				
8.	Petugas SAMSAT memberikan kemudahan dalam pelayanan.				

Kuesioner Sosialisasi

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya pernah mendapatkan sosialisasi perpajakan secara langsung dari petugas kantor pajak				
2.	Sosialisasi perpajakan yang dilakukan secara langsung oleh petugas kantor pajak sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku				
3.	Saya pernah melihat sosialisasi perpajakan melalui TV, koran, brosur, internet, dan lainlain				
4.	Dengan adanya sosialisasi perpajakan melalui media yang mendukung seperti TV, koran, brosur, internet dan lain-lain dapat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi secara tidak langsung mengenai sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku				

LAMPIRAN 2 REKAP DATA KUESIONER

a. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Responden	KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	Total_KWP	Mean
1	3	4	3	1	11	2.8
2	3	3	4	3	13	3.3
3	2	2	2	2	8	2.0
4	4	3	3	3	13	3.3
5	3	4	4	4	15	3.8
6	4	4	4	2	14	3.5
7	4	2	3	2	11	2.8
8	4	3	3	3	13	3.3
9	4	3	4	3	14	3.5
10	3	3	2	2	10	2.5
11	4	4	3	2	13	3.3
12	4	3	3	3	13	3.3
13	3	3	3	3	12	3.0
14	3	3	3	3	12	3.0
15	4	3	4	4	15	3.8
16	4	1	3	3	11	2.8
17	4	3	3	4	14	3.5
18	3	3	3	3	12	3.0
19	4	4	4	4	16	4.0
20	3	2	4	2	11	2.8
21	4	4	4	4	16	4.0
22	3	3	3	3	12	3.0
23	3	3	3	3	12	3.0
24	3	3	3	3	12	3.0
25	4	3	3	3	13	3.3
26	3	3	3	2	11	2.8
27	3	3	4	3	13	3.3
28	4	3	3	2	12	3.0
29	3	3	4	4	14	3.5
30	3	3	3	3	12	3.0
31	4	3	3	3	13	3.3
32	4	3	3	4	14	3.5
33	3	3	3	3	12	3.0

34	3	3	3	3	12	3.0
35	4	4	4	3	15	3.8
36	3	3	3	2	11	2.8
37	4	4	4	3	15	3.8
38	3	3	3	3	12	3.0
39	1	1	1	3	6	1.5
40	4	4	4	4	16	4.0
41	3	4	3	2	12	3.0
42	3	3	3	3	12	3.0
43	4	4	4	3	15	3.8
44	3	3	4	1	11	2.8
45	3	3	4	4	14	3.5
46	4	4	4	2	14	3.5
47	1	3	3	3	10	2.5
48	3	3	3	2	11	2.8
49	4	3	4	1	12	3.0
50	4	4	3	3	14	3.5
51	4	3	3	3	13	3.3
52	3	2	3	3	11	2.8
53	4	3	3	3	13	3.3
54	4	3	3	3	13	3.3
55	3	3	4	3	13	3.3
56	4	3	3	3	13	3.3
57	3	3	2	3	11	2.8
58	4	3	3	2	12	3.0
59	4	4	4	3	15	3.8
60	4	4	4	3	15	3.8
61	4	4	3	4	15	3.8
62	3	3	3	2	11	2.8
63	3	2	3	2	10	2.5
64	3	4	3	4	14	3.5
65	4	4	4	2	14	3.5
66	4	4	4	3	15	3.8
67	4	4	4	3	15	3.8
68	3	3	2	2	10	2.5
69	3	3	3	3	12	3.0
70	4	3	4	1	12	3.0
71	3	4	3	3	13	3.3
72	3	3	3	2	11	2.8

73	3	4	4	3	14	3.5
74	4	4	4	2	14	3.5
75	3	1	3	1	8	2.0
76	4	2	4	1	11	2.8
77	4	4	4	4	16	4.0
78	4	3	4	4	15	3.8
79	3	3	3	4	13	3.3
80	3	3	3	3	12	3.0
81	4	4	4	4	16	4.0
82	3	3	3	2	11	2.8
83	3	3	3	3	12	3.0
84	3	3	3	3	12	3.0
85	4	3	3	3	13	3.3
86	4	4	4	3	15	3.8
87	3	3	3	3	12	3.0
88	3	3	3	1	10	2.5
89	4	3	3	4	14	3.5
90	3	3	3	2	11	2.8
91	3	3	3	3	12	3.0
92	4	3	3	3	13	3.3
93	4	3	3	1	11	2.8
94	3	3	3	3	12	3.0
95	4	3	3	3	13	3.3
96	4	4	4	3	15	3.8
97	4	4	4	4	16	4.0
98	3	4	4	3	14	3.5
99	3	3	3	3	12	3.0
100	4	4	3	3	14	3.5

b. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Kesadaran Wajib Pajak

Responden	KSD1	KSD2	KSD3	KSD4	KSD5	Total_KSD	Mean
1	3	4	2	2	4	15	3.0
2	2	3	3	4	3	15	3.0
3	2	2	4	2	2	12	2.4
4	3	4	2	3	3	15	3.0
5	3	3	2	4	2	14	2.8
6	4	3	3	3	3	16	3.2
7	4	4	3	2	4	17	3.4

8	3	4	3	3	3	16	3.2
9	3	4	3	3	4	17	3.4
10	3	3	3	3	3	15	3.0
11	4	4	3	3	3	17	3.4
12	3	3	2	3	4	15	3.0
13	3	3	3	3	4	16	3.2
14	4	4	3	3	4	18	3.6
15	4	3	3	3	3	16	3.2
16	2	1	3	3	4	13	2.6
17	3	4	3	3	3	16	3.2
18	3	3	3	3	3	15	3.0
19	4	4	4	4	4	20	4.0
20	3	3	2	2	4	14	2.8
21	4	4	4	4	3	19	3.8
22	3	3	3	3	3	15	3.0
23	3	3	2	3	3	14	2.8
24	3	3	2	2	3	13	2.6
25	3	3	3	2	3	14	2.8
26	3	3	2	3	3	14	2.8
27	3	4	3	3	3	16	3.2
28	3	3	3	3	3	15	3.0
29	3	4	4	4	3	18	3.6
30	3	4	4	4	1	16	3.2
31	4	3	3	3	3	16	3.2
32	4	3	4	3	4	18	3.6
33	4	4	3	3	3	17	3.4
34	3	2	3	3	3	14	2.8
35	4	3	3	3	3	16	3.2
36	2	3	2	3	3	13	2.6
37	3	3	3	3	3	15	3.0
38	3	3	3	3	3	15	3.0
39	4	4	4	4	4	20	4.0
40	4	4	4	4	4	20	4.0
41	3	3	3	3	3	15	3.0
42	3	3	2	2	3	13	2.6
43	4	4	3	3	4	18	3.6
44	2	4	2	2	3	13	2.6
45	3	4	4	3	4	18	3.6
46	3	3	3	2	3	14	2.8

47	3	3	3	3	4	16	3.2
48	3	4	3	3	3	16	3.2
49	3	3	4	4	4	18	3.6
50	4	3	3	3	3	16	3.2
51	4	4	3	4	3	18	3.6
52	3	3	2	3	3	14	2.8
53	4	3	3	3	4	17	3.4
54	3	4	3	3	3	16	3.2
55	3	3	3	3	3	15	3.0
56	3	3	3	3	3	15	3.0
57	3	3	3	3	2	14	2.8
58	3	3	2	3	3	14	2.8
59	4	4	4	4	4	20	4.0
60	4	4	2	3	4	17	3.4
61	4	3	3	3	4	17	3.4
62	3	3	3	3	3	15	3.0
63	3	2	2	2	2	11	2.2
64	4	4	4	3	4	19	3.8
65	3	3	2	2	3	13	2.6
66	3	4	3	3	3	16	3.2
67	4	4	3	3	4	18	3.6
68	2	2	2	3	3	12	2.4
69	3	3	3	3	3	15	3.0
70	4	4	3	3	4	18	3.6
71	3	3	3	3	3	15	3.0
72	4	2	2	2	3	13	2.6
73	4	4	3	4	4	19	3.8
74	4	4	3	3	4	18	3.6
75	2	3	2	2	3	12	2.4
76	4	4	3	4	4	19	3.8
77	4	4	4	4	4	20	4.0
78	4	4	2	3	3	16	3.2
79	3	3	3	3	3	15	3.0
80	3	3	3	3	3	15	3.0
81	4	4	4	4	4	20	4.0
82	3	3	2	3	4	15	3.0
83	3	3	3	3	3	15	3.0
84	3	3	2	3	3	14	2.8
85	3	3	3	3	3	15	3.0

86	4	3	3	4	3	17	3.4
87	3	2	3	3	2	13	2.6
88	4	4	3	3	3	17	3.4
89	4	4	4	3	3	18	3.6
90	4	4	4	3	3	18	3.6
91	3	3	3	3	3	15	3.0
92	3	3	3	3	3	15	3.0
93	2	3	3	3	3	14	2.8
94	3	4	3	3	4	17	3.4
95	3	2	3	3	3	14	2.8
96	4	4	3	3	4	18	3.6
97	4	4	4	4	4	20	4.0
98	4	4	3	3	3	17	3.4
99	4	4	4	3	3	18	3.6
100	3	3	4	4	3	17	3.4

c. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Pengetahuan Pajak

Responden	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	Total_PP	Mean
1	1	2	1	3	2	3	12	2.0
2	2	3	3	2	3	3	16	2.7
3	2	2	2	2	2	2	12	2.0
4	4	4	4	3	2	3	20	3.3
5	3	4	3	3	3	3	19	3.2
6	3	2	3	3	2	3	16	2.7
7	3	2	3	3	2	3	16	2.7
8	3	3	4	4	3	3	20	3.3
9	3	2	3	3	3	4	18	3.0
10	2	3	3	3	3	3	17	2.8
11	3	4	3	3	3	4	20	3.3
12	3	4	3	3	3	3	19	3.2
13	3	3	3	3	3	3	18	3.0
14	2	3	3	3	2	3	16	2.7
15	3	3	3	3	2	3	17	2.8
16	3	4	3	3	3	3	19	3.2
17	3	3	3	3	3	3	18	3.0
18	3	3	3	3	2	3	17	2.8
19	4	4	4	4	4	2	22	3.7
20	3	3	2	2	1	2	13	2.2

21	2	2	2	3	2	3	14	2.3
22	3	3	3	3	3	3	18	3.0
23	3	3	3	3	3	3	18	3.0
24	3	3	3	3	3	3	18	3.0
25	2	2	3	2	2	3	14	2.3
26	3	3	3	3	3	3	18	3.0
27	3	3	3	3	3	3	18	3.0
28	3	2	3	3	3	3	17	2.8
29	3	3	3	3	4	3	19	3.2
30	3	3	3	3	3	4	19	3.2
31	4	3	4	4	3	4	22	3.7
32	3	3	3	3	3	3	18	3.0
33	3	3	3	3	3	3	18	3.0
34	3	3	3	3	3	3	18	3.0
35	3	4	3	3	3	3	19	3.2
36	3	3	2	3	3	2	16	2.7
37	3	3	3	3	3	3	18	3.0
38	3	3	3	3	3	3	18	3.0
39	3	3	3	3	4	4	20	3.3
40	4	4	4	4	4	4	24	4.0
41	3	3	3	3	2	3	17	2.8
42	3	3	3	3	3	3	18	3.0
43	3	3	3	4	3	3	19	3.2
44	4	4	4	2	2	3	19	3.2
45	3	4	4	3	2	3	19	3.2
46	2	3	4	2	3	4	18	3.0
47	3	3	3	3	3	3	18	3.0
48	3	3	3	3	3	3	18	3.0
49	2	2	3	4	2	3	16	2.7
50	3	3	3	3	3	3	18	3.0
51	3	3	3	3	3	3	18	3.0
52	3	3	3	3	3	3	18	3.0
53	2	3	3	3	2	3	16	2.7
54	3	3	3	3	2	3	17	2.8
55	3	3	3	3	2	3	17	2.8
56	3	3	3	3	2	3	17	2.8
57	3	2	3	3	3	3	17	2.8
58	3	3	3	3	3	3	18	3.0
59	4	4	4	4	4	4	24	4.0

60	3	3	3	3	3	3	18	3.0
61	3	3	4	4	3	3	20	3.3
62	3	3	3	3	3	3	18	3.0
63	3	3	3	3	2	2	16	2.7
64	3	3	3	3	2	3	17	2.8
65	3	3	3	2	2	4	17	2.8
66	3	3	3	3	3	3	18	3.0
67	4	4	4	4	4	4	24	4.0
68	3	3	2	2	3	3	16	2.7
69	3	3	3	2	2	3	16	2.7
70	3	3	2	3	3	4	18	3.0
71	3	3	3	3	3	3	18	3.0
72	2	2	1	2	1	3	11	1.8
73	3	3	3	3	3	3	18	3.0
74	3	4	3	4	3	4	21	3.5
75	3	3	2	2	2	3	15	2.5
76	4	4	4	4	3	3	22	3.7
77	4	4	4	3	4	3	22	3.7
78	4	4	4	4	3	4	23	3.8
79	3	3	3	3	3	2	17	2.8
80	3	3	3	3	3	3	18	3.0
81	4	4	4	4	4	4	24	4.0
82	3	4	4	3	3	3	20	3.3
83	3	3	3	3	3	3	18	3.0
84	3	3	3	3	3	3	18	3.0
85	3	3	3	4	3	3	19	3.2
86	3	3	3	3	3	3	18	3.0
87	3	1	3	3	2	3	15	2.5
88	3	3	3	4	2	3	18	3.0
89	4	4	3	4	3	3	21	3.5
90	3	3	3	3	3	3	18	3.0
91	2	3	3	3	3	3	17	2.8
92	3	3	3	4	3	4	20	3.3
93	3	3	3	3	2	3	17	2.8
94	3	4	3	3	3	4	20	3.3
95	3	2	3	3	3	3	17	2.8
96	3	3	2	3	3	3	17	2.8
97	4	4	4	4	4	3	23	3.8
98	3	3	4	3	3	3	19	3.2

99	3	4	4	4	3	3	21	3.5
100	3	3	3	4	3	4	20	3.3

d. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Akuntabilitas Pelayanan Publik

Responden	AKP1	AKP2	AKP3	AKP4	AKP5	AKP6	AKP7	AKP8	Total_AKP	Mean
1	2	3	2	2	3	2	3	2	19	2.4
2	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2.9
3	2	2	3	3	2	3	2	3	20	2.5
4	2	4	3	3	3	3	3	3	24	3.0
5	3	2	2	2	3	3	3	3	21	2.6
6	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.9
7	2	2	2	3	3	3	3	3	21	2.6
8	4	3	3	4	4	3	3	4	28	3.5
9	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3.1
10	2	2	2	1	1	2	1	1	12	1.5
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
14	3	3	2	2	2	2	3	2	19	2.4
15	2	3	3	2	3	3	2	3	21	2.6
16	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2.9
17	3	3	3	4	4	3	4	3	27	3.4
18	3	3	3	2	3	2	3	3	22	2.8
19	3	3	4	4	2	3	3	3	25	3.1
20	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.9
21	2	2	4	2	3	4	3	4	24	3.0
22	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.9
23	2	2	2	1	1	1	1	1	11	1.4
24	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2.9
25	2	1	1	1	1	1	1	1	9	1.1
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
28	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.1
29	3	4	4	3	3	3	3	3	26	3.3
30	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
31	3	3	2	2	3	3	3	3	22	2.8
32	3	3	2	3	4	3	3	4	25	3.1
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0

34	3	3	2	2	2	3	3	3	21	2.6
35	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3.1
36	3	3	2	3	3	3	3	2	22	2.8
37	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3.3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
39	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
40	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.9
41	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
42	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4.0
44	3	2	4	3	4	3	4	4	27	3.4
45	2	3	2	1	2	3	2	3	18	2.3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
47	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
48	3	3	3	2	2	3	3	3	22	2.8
49	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2.9
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
51	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
53	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.9
54	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.9
55	3	3	3	3	3	4	4	4	27	3.4
56	3	3	3	2	2	3	3	3	22	2.8
57	3	2	4	3	3	3	3	3	24	3.0
58	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
59	3	4	4	4	4	3	4	4	30	3.8
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
61	3	3	3	2	3	3	3	3	23	2.9
62	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
63	3	3	2	2	2	2	2	2	18	2.3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
65	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2.9
66	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
67	3	3	3	4	4	3	4	4	28	3.5
68	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2.0
69	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
70	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
71	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
72	2	3	3	3	2	3	2	3	21	2.6

73	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
74	2	3	2	3	3	3	3	3	22	2.8
75	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
76	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
77	3	4	4	4	4	3	4	4	30	3.8
78	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3.3
79	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
80	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
81	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3.1
82	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
83	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
84	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
85	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2.9
86	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
87	3	2	3	3	2	3	3	2	21	2.6
88	2	3	3	2	3	3	3	3	22	2.8
89	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
90	3	3	3	4	4	3	3	3	26	3.3
91	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2.9
92	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3.0
93	2	3	2	3	3	3	3	3	22	2.8
94	2	3	3	3	3	3	3	3	23	2.9
95	3	3	3	3	4	4	3	3	26	3.3
96	3	4	3	2	2	3	2	3	22	2.8
97	2	3	4	4	4	3	4	4	28	3.5
98	3	4	4	3	3	4	3	3	27	3.4
99	3	3	3	4	3	3	2	3	24	3.0
100	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3.3

e. Skor Butir Pernyataan Kuesioner Sosialisasi

Responden	SS1	SS2	SS3	SS4	Total_SS	Mean
1	3	4	3	2	12	3.0
2	3	3	3	4	13	3.3
3	2	2	2	3	9	2.3
4	4	3	3	3	13	3.3
5	3	4	3	3	13	3.3
6	4	4	3	3	14	3.5

7	4	2	3	3	12	3.0
8	4	3	4	3	14	3.5
9	4	3	3	3	13	3.3
10	3	3	1	2	9	2.3
11	4	4	3	3	14	3.5
12	4	3	3	3	13	3.3
13	3	3	3	3	12	3.0
14	3	3	2	2	10	2.5
15	4	3	3	3	13	3.3
16	4	3	3	3	13	3.3
17	4	3	4	4	15	3.8
18	3	3	3	2	11	2.8
19	4	4	2	3	13	3.3
20	3	2	3	3	11	2.8
21	4	4	3	4	15	3.8
22	3	3	3	3	12	3.0
23	3	3	1	2	9	2.3
24	3	3	3	3	12	3.0
25	4	3	1	2	10	2.5
26	3	3	3	3	12	3.0
27	3	3	3	3	12	3.0
28	4	3	3	3	13	3.3
29	3	3	3	3	12	3.0
30	3	3	3	3	12	3.0
31	4	3	3	3	13	3.3
32	4	3	4	3	14	3.5
33	3	3	3	3	12	3.0
34	3	3	2	3	11	2.8
35	4	4	3	3	14	3.5
36	3	3	3	3	12	3.0
37	4	4	3	3	14	3.5
38	3	3	3	3	12	3.0
39	1	2	3	3	9	2.3
40	4	4	4	4	16	4.0
41	3	4	3	3	13	3.3
42	3	3	3	3	12	3.0
43	4	4	4	4	16	4.0
44	3	3	4	4	14	3.5
45	3	3	2	3	11	2.8

46	4	4	3	3	14	3.5
47	1	3	3	3	10	2.5
48	3	3	2	3	11	2.8
49	4	3	3	3	13	3.3
50	4	4	3	3	14	3.5
51	4	3	3	3	13	3.3
52	3	2	3	3	11	2.8
53	4	3	3	3	13	3.3
54	4	3	3	3	13	3.3
55	3	3	3	4	13	3.3
56	4	3	2	3	12	3.0
57	3	3	3	3	12	3.0
58	4	3	3	3	13	3.3
59	4	4	4	4	16	4.0
60	4	4	3	3	14	3.5
61	4	4	3	3	14	3.5
62	3	3	3	3	12	3.0
63	3	2	2	2	9	2.3
64	3	4	3	3	13	3.3
65	4	4	3	3	14	3.5
66	4	4	3	3	14	3.5
67	4	4	4	4	16	4.0
68	3	3	2	2	10	2.5
69	3	3	3	3	12	3.0
70	4	3	3	3	13	3.3
71	3	4	3	3	13	3.3
72	3	3	2	3	11	2.8
73	3	4	3	3	13	3.3
74	4	4	3	3	14	3.5
75	3	3	3	3	12	3.0
76	4	2	3	3	12	3.0
77	4	4	4	4	16	4.0
78	4	3	3	3	13	3.3
79	3	3	3	3	12	3.0
80	3	3	3	3	12	3.0
81	4	4	3	3	14	3.5
82	3	3	3	3	12	3.0
83	3	3	3	3	12	3.0
84	3	3	3	3	12	3.0

85	4	3	3	3	13	3.3
86	4	4	3	3	14	3.5
87	3	3	2	3	11	2.8
88	3	3	3	3	12	3.0
89	4	3	3	3	13	3.3
90	3	3	4	4	14	3.5
91	3	3	3	3	12	3.0
92	4	3	3	3	13	3.3
93	4	3	3	3	13	3.3
94	3	3	3	3	12	3.0
95	4	3	4	4	15	3.8
96	4	4	2	3	13	3.3
97	4	4	4	4	16	4.0
98	3	4	3	4	14	3.5
99	3	3	3	3	12	3.0
100	4	4	3	4	15	3.8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 كليات العلوم والدراسات الإنسانية

LAMPIRAN 3
HASIL UJI STATISTIK FREKUENSI KARAKTERISTIK
RESPONDEN

Frequencies

		Statistics				
		Jenis_Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	WP_PKB
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	63	63.0	63.0	63.0
	Perempuan	37	37.0	37.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kelompok_Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<30	42	42.0	42.0	42.0
	31-40	26	26.0	26.0	68.0
	41-50	20	20.0	20.0	88.0
	51-60	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	27	27.0	27.0	27.0
	Lainnya	1	1.0	1.0	28.0
	Magister	4	4.0	4.0	32.0
	Sarjana	36	36.0	36.0	68.0
	SMA	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lainnya	35	35.0	35.0	35.0
	Pedagang	3	3.0	3.0	38.0
	Petani	2	2.0	2.0	40.0
	PNS	15	15.0	15.0	55.0
	Swasta	30	30.0	30.0	85.0
	Wirausaha	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

WP_PKB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	100	100.0	100.0	100.0

LAMPIRAN 4
HASIL UJI ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mean_KWP	100	1.5	4.0	3.201	.4691
Mean_KSD	100	2.2	4.0	3.180	.4192
Mean_PP	100	1.8	4.0	3.022	.4057
Mean_AKP	100	1.1	4.0	2.936	.4213
Mean_SS	100	2.3	4.0	3.192	.3966
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN 5
HASIL UJI KUALITAS DATA

HASIL UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS KEPATUHAN WAJIB PAJAK

		Correlations				
		KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	Mean_KWP
KWP1	Pearson	1	.387**	.472**	.115	.684**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.255	.000
	N	100	100	100	100	100
KWP2	Pearson	.387**	1	.503**	.269**	.762**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100
KWP3	Pearson	.472**	.503**	1	.142	.720**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.158	.000
	N	100	100	100	100	100
KWP4	Pearson	.115	.269**	.142	1	.610**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.255	.007	.158		.000
	N	100	100	100	100	100
Mean_KW P	Pearson	.684**	.762**	.720**	.610**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS KESADARAN WAJIB PAJAK

		Correlations					
		KSD1	KSD2	KSD3	KSD4	KSD5	Mean_KSD
KSD1	Pearson	1	.509**	.357**	.311**	.376**	.749**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSD2	Pearson	.509**	1	.313**	.315**	.333**	.734**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSD3	Pearson	.357**	.313**	1	.540**	.153	.695**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.130	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSD4	Pearson	.311**	.315**	.540**	1	.145	.661**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000		.149	.000
	N	100	100	100	100	100	100
KSD5	Pearson	.376**	.333**	.153	.145	1	.582**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.130	.149		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Mean_KSD D	Pearson	.749**	.734**	.695**	.661**	.582**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS PENGETAHUAN PAJAK

		Correlations						
		PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	Mean_PP
PP1	Pearson Correlation	1	.587**	.611**	.447**	.456**	.202*	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.043	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PP2	Pearson Correlation	.587**	1	.541**	.336**	.439**	.214*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.032	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PP3	Pearson Correlation	.611**	.541**	1	.476**	.451**	.264**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PP4	Pearson Correlation	.447**	.336**	.476**	1	.466**	.273**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PP5	Pearson Correlation	.456**	.439**	.451**	.466**	1	.321**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
PP6	Pearson Correlation	.202*	.214*	.264**	.273**	.321**	1	.486**
	Sig. (2-tailed)	.043	.032	.008	.006	.001		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Mean_PP	Pearson Correlation	.777**	.751**	.791**	.694**	.748**	.486**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK

		Correlations								Mean_A
		AKP	AKP	AKP	AKP	AKP	AKP	AKP	AKP	KP
		1	2	3	4	5	6	7	8	
AKP1	Pearson Correlation	1	.348**	.255*	.330**	.328**	.279**	.361**	.276**	.515**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.001	.001	.005	.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKP2	Pearson Correlation	.348*	1	.389**	.384**	.405**	.409**	.392**	.413**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKP3	Pearson Correlation	.255*	.389**	1	.550**	.486**	.568**	.514**	.606**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKP4	Pearson Correlation	.330*	.384**	.550**	1	.713**	.515**	.622**	.601**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKP5	Pearson Correlation	.328*	.405**	.486**	.713**	1	.580**	.754**	.761**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKP6	Pearson Correlation	.279*	.409**	.568**	.515**	.580**	1	.606**	.717**	.767**
	Sig. (2-tailed)									
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKP7	Pearson Correlation	.361*	.392**	.514**	.622**	.754**	.606**	1	.699**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
AKP8	Pearson Correlation	.276*	.413**	.606**	.601**	.761**	.717**	.699**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Mean_AKP	Pearson Correlation	.515*	.630**	.728**	.795**	.852**	.767**	.832**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS SOSIALISASI

		Correlations				
		SS1	SS2	SS3	SS4	Mean_SS
SS1	Pearson Correlation	1	.397**	.233*	.201*	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.045	.000
	N	100	100	100	100	100
SS2	Pearson Correlation	.397**	1	.220*	.277**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000		.028	.005	.000
	N	100	100	100	100	100
SS3	Pearson Correlation	.233*	.220*	1	.686**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.020	.028		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
SS4	Pearson Correlation	.201*	.277**	.686**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.045	.005	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Mean_SS	Pearson Correlation	.687**	.665**	.737**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI REALIBILITAS

UJI REALIBILITAS KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	4

UJI REALIBILITAS KESADARAN WAJIB PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	5

UJI REALIBILITAS PENGETAHUAN WAJIB PAJAK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	6

UJI REALIBILITAS AKUNTABILITAS PELAYANAN PUBLIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	8

UJI REALIBILITAS SOSIALISASI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	4

LAMPIRAN 6
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27133459
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.049
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.060	.266		.224	.823		
	Mean_KSD	.202	.083	.181	2.440	.017	.642	1.557
	Mean_PP	.138	.089	.120	1.559	.122	.598	1.671
	Mean_AKP	-.491	.102	-.441	-4.817	.000	.421	2.377
	Mean_SS	1.103	.108	.933	10.211	.000	.422	2.369

a. Dependent Variable: Mean_KWP

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.203	.168		1.211	.229
	Mean_KSD	.079	.052	.189	1.507	.135
	Mean_PP	-.002	.056	-.004	-.030	.976
	Mean_AKP	.029	.064	.071	.456	.649
	Mean_SS	-.103	.068	-.233	-1.510	.134

a. Dependent Variable: ABS

LAMPIRAN 7 HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI PERSAMAAN REGRESI

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.276	.3991

a. Predictors: (Constant), Mean_AKP, Mean_KSD, Mean_PP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.501	3	2.167	13.608	.000 ^b
	Residual	15.288	96	.159		
	Total	21.790	99			

a. Dependent Variable: Mean_KWP

b. Predictors: (Constant), Mean_AKP, Mean_KSD, Mean_PP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.901	.365		2.471	.015
	Mean_KSD	.361	.117	.323	3.079	.003
	Mean_PP	.206	.127	.178	1.615	.110
	Mean_AKP	.181	.112	.162	1.609	.111

a. Dependent Variable: Mean_KWP

HASIL UJI PERSAMAAN REGRESI MODERASI

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.654	.2759

a. Predictors: (Constant), AKPSS, Mean_KSD, Mean_PP, Mean_AKP, Mean_SS, PPSS, KSDSS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.785	7	2.112	27.739	.000 ^b
	Residual	7.005	92	.076		
	Total	21.790	99			

a. Dependent Variable: Mean_KWP

b. Predictors: (Constant), AKPSS, Mean_KSD, Mean_PP, Mean_AKP, Mean_SS, PPSS, KSDSS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.082	1.466			.738	.463
	Mean_KSD	-.960	.627	-.858		-1.531	.129
	Mean_PP	.630	.660	.545		.955	.342
	Mean_AKP	-.064	.422	-.058		-.152	.879
	Mean_SS	.777	.477	.657		1.628	.107
	KSDSS	.369	.197	1.765		1.875	.064
	PPSS	-.147	.202	-.681		-.724	.471
	AKPSS	-.145	.146	-.706		-.991	.324

a. Dependent Variable: Mean_KWP